

**MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK MENGGUNAKAN MODEL *EXPLICIT INSTRUCTION*, METODE PEMBERIAN TUGAS DAN MEDIA BAHAN ALAM**

**Indah**

PG PAUD Universitas Lambung Mangkurat

[indahrjb@gmail.com](mailto:indahrjb@gmail.com)

**Ratna Purwanti**

Universitas lambung mangkurat

[ratnapurwanti@ulm.ac.id](mailto:ratnapurwanti@ulm.ac.id)

**Abstrak**

Penelitian ini berlatar belakang pada rendahnya kreativitas anak, yang dimana kegiatan melukis anak masih terpaku pada contoh yang guru berikan, anak juga kurang berinisiatif dalam berkreasi dan anak belum dapat menghasilkan sebuah karya yang baru. Hal ini disebabkan karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan monoton dan prasarana yang kurang memadai sehingga anak kurang mampu mengekspresikan kreativitas dirinya. Tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan aktivitas guru, aktivitas anak dan menganalisis hasil perkembangan dalam meningkatkan kreativitas anak menggunakan Model *Explicit Instruction*, Metode Pemberian Tugas dan Media Bahan Alam melalui kegiatan Melukis Teknik *Airbrush* Kelompok B TK Penerus Bangsa PGRI Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang dirancang 3 kali pertemuan dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data berupa observasi, dengan subjek penelitian yaitu anak kelompok B TK Penerus Bangsa PGRI Banjarmasin yang berjumlah 10 anak. Hasil penelitian menunjukkan Model *Explicit Instruction*, Metode Pemberian Tugas Dan Media Bahan Alam Melalui Kegiatan Melukis Teknik *Airbrush* dapat meningkatkan aktivitas guru pada pertemuan ke-3 memperoleh skor 38 dengan kriteria "Sangat Baik". Aktivitas anak pada pertemuan ke-3 memperoleh nilai 100% dengan kriteria "Sangat Aktif". Pada hasil capaian perkembangan kreativitas anak pada pertemuan ke-3 ada 10 orang anak atau 100% dapat dikatakan telah berhasil berkembang dengan kriteria Berkembang Sangat Baik.

**Kata kunci:** *Kreativitas, Model Explicit Instruksion, Metode Pemberian tugas, Media bahan Alam, Melukis, Teknik Airbrush*

**Abstract**

*This research is based on the low creativity of children, where children's painting activities are still fixated on the examples that the teacher gives, children also lack the initiative in being creative and children have not been able to produce a new work. This is due to monotonous learning activities and inadequate infrastructure so that children are less able to express their creativity. The purpose of this study is to describe teacher activities, children's activities and analyze developmental results in increasing children's creativity using the Explicit Instruction Model, Task Giving Method and Natural Material Media through Airbrush Technique Painting activities group B children at PGRI Banjarmasin Kindergarten. This study uses a qualitative research approach that is designed in 3 meetings with the type of Classroom Action Research (CAR). The data collection technique was in the form of observation, with the research subject being group B children at PGRI Banjarmasin*

*Kindergarten, which amounted to 10 children. The results showed that the Explicit Instruction Model, Assignment Method and Natural Materials Media Through Airbrush Technique Painting Activities could increase teacher activity at the 3rd meeting obtaining a score of 38 with the criteria of "Very Good". Children's activities at the 3rd meeting scored 100% with the "Very Active" criteria. In the results of the achievement of children's creativity development at the 3rd meeting there were 10 children or 100% it could be said to have successfully developed with the criteria of Very Good Development.*

**Keywords:** *Creativity, Explicit Instruction Model, Assignment Method, Natural Material Media, Painting, Airbrush Technique.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting untuk semua orang karena merupakan salah satu modal setiap individu dalam meraih kesuksesan. Pendidikan juga merupakan tolak ukur keproduktifan dan kualitas suatu bangsa dimana dengan pendidikan yang baik maka suatu bangsa akan dapat maju dan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu tinggi serta profesional demi bersaing di era globalisasi yang sangat pesat. Pendidikan adalah sebuah upaya yang dilakukan dalam rangka untuk dapat memenuhkan manusia. Artinya dalam hal ini melalui proses pendidikan diharapkan terlahirlah manusia-manusia yang baik (Ariyanti, 2016) Pendidikan juga merupakan suatu aktivitas yang memiliki suatu maksud dan tujuan tertentu yang mengarah pada pengembangan potensi yang dimiliki manusia baik sebagai makhluk individu ataupun makhluk sosial dimasyarakat (Nurkholis, 2013:25)

Pendidikan ialah bimbingan atau pertolongan yang diberikan orang dewasa kepada anak dalam meningkatkan perkembangan anak dalam rangka mencapai kedewasaannya agar mampu melaksanakan tugas hidupnya sendiri (Feni 2014:13). Pendidikan bisa diraih dengan cara belajar, baik di tingkat formal ataupun non formal (Kosilah & Septian, 2020).

Anak usia dini merupakan sekelompok manusia yang sedang menghadapi suatu proses pertumbuhan dan perkembangan, di usia ini para ahli

menyebutnya dengan masa keemasan (*Golden Age*) yang hanya dapat terjadi sekali dalam pertumbuhan dan perkembangan setiap manusia. Pertumbuhan dan perkembangan tersebut perlu diarahkan pada berbagai perkembangan seperti kognitif, fisik, bahasa, sosial-emosional, dan kreativitas yang seimbang sebagai peletakkan dasar yang tepat guna membentuk kepribadian yang utuh (Priyanto, 2014:42).

Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini ialah sebagai suatu upaya pembinaan yang ditujukan terhadap anak sejak ia lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilaksanakan dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak mempunyai kesiapan memasuki pendidikan yang lebih lanjut (Fauziddin, 2018:63). Menurut Permendikbud nomor 37 tahun 2014 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini ialah pendidikan yang di tujukan pada anak usia dini untuk merangsang dan mengoptimalkan segala aspek-aspek perkembangannya, dalam hal ini aspek yang dimaksud ialah ke enam aspek yang tentunya sudah tidak asing lagi bagi dunia pendidikan. Aspek yang dimaksud adalah aspek perkembangan nilai agama dan moral, bahasa, kognitif, sosial emosional, fisik motorik dan seni (Permendikbud, 2014). Salah satu aspek yang harus dikembangkan dalam keenam aspek-aspek perkembangan adalah aspek perkembangan seni. Aspek seni adalah

aspek yang penting didalam perkembangan anak usia dini, hal ini dikarenakan pengembangan aspek seni di PAUD adalah salah satu dari bidang pengembangan kemampuan dasar yang dipersiapkan untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas anak sesuai tahap perkembangan anak (Nurwita, 2020:35).

Aspek perkembangan seni pada anak usia 5-6 tahun telah ditetapkan indikatornya melalui Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA) yang termuat dalam Permendikbud 137 tahun 2014 yang mana indicator tersebut ialah a) Menyanyikan lagu dengan sikap yang benar, b) menggunakan berbagai macam alat musik dan menirukan suatu irama tertentu, c) bermain drama sederhana, d) menggambar berbagai bentuk yang yang beragam, e) melukis dengan berbagai cara dan objek, f) membuat karya seperti bentuk sesungguhnya (Pendidikan et al., 2014:30).

Salah satu perkembangan seni yang harus dikembangkan ialah dalam hal meningkatkan kreativitas anak. Selain menanamkan dasar-dasar perilaku, lembaga pendidikan anak usia dini seharusnya juga dapat mengembangkan potensi kreativitas anak. Rahmat dan Sum (2017:100-101) mengatakan bahwa kreativitas penting untuk dikembangkan karena sama halnya dengan intelegensi, kreativitas juga berperan dalam prestasi belajar. Kreativitas diperlukan dalam banyak permasalahan dan tantangan hidup yang menuntut adaptasi diri secara kreatif mencari pemecahan masalah yang imajinatif. Kreativitas ialah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menciptakan sutau karya yang diperolehnya dari berbagai macam ide, gagasan dan imajinasi diri sendiri (Debeturu & Wijayaningsih, 2019:234).

Akan tetapi kenyataan dilapangan diketahui adanya permasalahan saat proses belajar mengajar khususnya pada anak kelompok B TK Penerus Bangsa PGRI

Banjarmasin, dimana pada saat dilakukan kegiatan melukis pada anak ternyata anak masih terpaku pada contoh yang guru berikan, anak juga kurang berinisiatif dalam berkreasi dan anak belum dapat menghasilkan sebuah karya yang baru. Hal ini disebabkan karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan monoton dan prasarana yang kurang memadai sehingga anak kurang mampu mengekspresikan kreativitas dirinya. Padahal seharusnya anak usia dini mampu menghasilkan suatu karya lukis sesuai dengan ide dirinya sendiri, serta anak mampu berinisiatif dan anak dapat menghasilkan karya baru (Martinis, 2017:8). Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi dilapangan yang membuktikan dari 10 orang anak pada kelompok B, berada dalam persentase (0%) Berkembang Sangat Baik (BSB) dalam kreativitas seni, ada 2 orang anak yang berada dalam persentasi (20%) Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dalam kreativitas seni, ada 2 anak yang berada dalam persentasi (20%) Mulai Berkembang (MB) dalam kreativitas seni, ada 6 anak yang berada dalam persentase (60%) Belum Berkembang (BB) dalam kreativitas seni.

Berdasarkan hasil wawancara, dan dokumentasi dilapangan permasalahan tersebut disebabkan karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan monoton dan prasarana yang kurang memadai sehingga anak kurang mampu mengekspresikan kreativitas dirinya. Menurut Elvida (2012:4) masalah kreativitas yang muncul dikarenakan kurangnya prasaran yang mendukung. Maka sangatlah penting adanya prasana yang dapat mendukung upaya peningkatkan kreativitas anak, prasarana yang dimaksud misalnya media, peralatan, bahan serta semua hal yang dapat dipergunakan untuk memabantu upaya tersebut.

Jika permasalahan ini dibiarkan saja dan tidak diatasi maka akan menimbulkan permasalahan lain yang

lebih kompleks seperti kemampuan kecerdasan dan kelancaran dalam berpikir anak tidak berkembang, hal ini disebabkan karena untuk menciptakan suatu produk dan bakat kreativitas yang tinggi diperlukan kecerdasan yang tinggi pula. Rahmat & Sum (2017:101) yang mengatakan bahwa anak yang memiliki kreativitas tinggi dapat meningkatkan prestasi belajar.

Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilaksanakanlah penelitian tindakan kelas sebagai solusi untuk mengembangkan kemampuan seni dalam kreativitas anak, salah satunya yaitu dengan menggunakan kombinasi Model *Explicit Instruction*, Metode Pemberian Tugas dan Media bahan alam dengan kegiatan melukis teknik *Airbrush*. Dengan kombinasi tersebut diharapkan akan dapat meningkatkan perkembangan seni dalam kreativitas anak.

Model *Explicit Instruction* ialah model pembelajaran yang menekankan pada pendekatan guru dan anak secara personal, guru menyampaikan kompetensi atau tujuan pembelajaran, mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, serta membimbing pelatihan pada anak. Model *Explicit Instruction* diajarkan menggunakan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah (Suroto, 2015:317).

Metode pemberian tugas merupakan suatu teknik pembelajaran dalam proses belajar mengajar dimana anak akan menerima tugas yang diberikan oleh guru dengan berdasarkan petunjuk yang guru berikan (Putu, Tirtayati, Suarni, & Magta., 2014:3). Metode ini diberikan untuk melatih persepsi pendengaran, untuk membangun motivasi anak, meningkatkan kemampuan reseptif anak, serta memusatkan perhatian anak (Mursid, 2015:40-41)

Media bahan alam ialah segala sesuatu yang terdapat di alam atau dilingkungan sekitar dan dapat

dipergunakan menunjang pembelajaran. Media alam sangat murah dan efektif serta efisien dalam pembelajaran. Media bahan alam dapat dimanfaatkan sebagai media dalam belajar. Bahan alam yang dimaksud seperti batu-batuan, kayu dan ranting, biji-bijian, daun, pelepah, bambu dan lain-lainnya. Pemanfaatan media bahan alam sebagai media pembelajaran oleh guru jika dilakukan dengan tepat akan dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak, terkhusus pada aspek perkembangan seni (Oktari, 2017:50).

Melukis ialah suatu kegiatan bermain yang dikembangkan oleh seorang guru untuk mengembangkan kreativitas anak. Aktivitas yang dirancang dalam bermain diharapkan dapat membuat anak berkreasi sehingga memunculkan keinginannya sendiri (Handayani, Wijaya & Wijayaningrum. 2021:96). Melukis merupakan cara belajar dengan bermain kegiatan berupa membuat bentuk juga bermain warna dengan menggunakan media kertas, kain, kanvas maupun dinding (Nurlin, Yuliani & Yusuf. 2018:210). Teknik *Airbrush* menurut Hidayat, F, dan H (2021:21) ialah suatu teknik yang mudah untuk digunakan pada anak usia dini dalam pengaplikasian sebuah seni lukis. *Airbrush* sama dengan teknik mencetak bayangan, alat dan media yang digunakan seperti sikat gigi, sisir, sprayer, dan penyaring teh.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aktivitas guru, aktivitas anak, dan menganalisis peningkatan kreativitas anak menggunakan model *Explicit Instruction*, metode pemberian tugas dan media bahan alam melalui kegiatan melukis teknik *Airbrush* kelompok B TK Penerus Bangsa PGRI Banjarmasin.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Menurut Kunandar (2012:46) pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan penelitian data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan mengenai orang-orang, perilakunya dapat kita amati sehingga menemukan hasil yang dapat diterima akal manusia.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dijalankan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik dalam sebuah pembelajaran di suatu kelas. Tujuan utama PTK ialah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di suatu kelas serta meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesinya (Kunandar 2012:45).

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan yang terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi (Arikunto, Suhardjono, & Supardi 2014:16-19). Pada tahap perencanaan peneliti membuat RPPH, membuat media pembelajaran yang akan digunakan. Pada tahap pelaksanaan peneliti melakukan rencana yang telah dibuat terhadap proses belajar mengajar. Pada tahap pengamatan peneliti melaksanakan pengamatan terhadap PTK. Pada tahap refleksi peneliti melakukan perbaikan pada aspek yang diamati agar pada pertemuan berikutnya mengalami peningkatan.

Setting penelitian dilaksanakan pada kelompok B TK Penerus Bangsa PGRI Banjarmasin. Subjek penelitian yaitu anak kelompok B yang terdiri dari 10 anak, 5 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini didapatkan dengan menggunakan rubrik dan lembar observasi dari aktivitas guru, aktivitas anak serta hasil kemampuan kreativitas anak.

Tingkat kesuksesan dalam penelitian ini yaitu pada aktivitas guru mencapai skor  $\geq 33,5$  dengan kategori Sangat Baik. Pada aktivitas anak memperoleh skor  $\geq 14$  dan secara klasikal

mencapai 82% yang masuk pada kategori Sangat Aktif. Pada hasil peningkatan kreativitas anak memperoleh secara klasikal mencapai 80% atau Berkembang Sangat Baik (BSB).

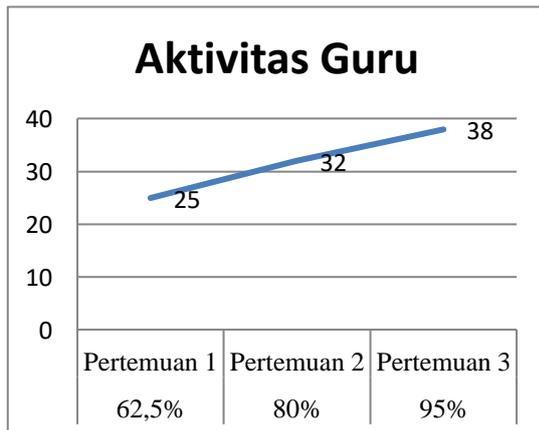
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari analisis data terhadap penelitian ini, proses pembelajaran dalam meningkatkan kreativitas anak menggunakan model *Explicit Instruction*, metode pemberian tugas dan media bahan alam melalui kegiatan melukis teknik *Airbrush* kelompok B TK Penerus Bangsa PGRI Banjarmasin dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Pada setiap pertemuannya aktivitas guru, aktivitas anak, ataupun capaian peningkatan kreativitas anak mengalami peningkatan. Peningkatan aktivitas guru pada pelaksanaan proses pembelajaran bisa dilihat dengan tabel dibawah ini.

Tabel 1. Rekapitulasi Aktivitas Guru

Pertemuan	Skor	Kriteria
1	25	Cukup Baik
2	32	Baik
3	38	Sangat Baik

Dari tabel 1 aktivitas guru pada 3 kali pertemuan terlaksana baik. Di pertemuan I guru mendapat skor 25 dengan kriteriacukup baik. Pertemuan II guru mendapat skor 32 kriteria baik. Pertemuan III guru mendapat 38 kriteria sangat baik. Dapat kita lihat pula perbandingan aktivitas guru dari grafik dibawah ini:

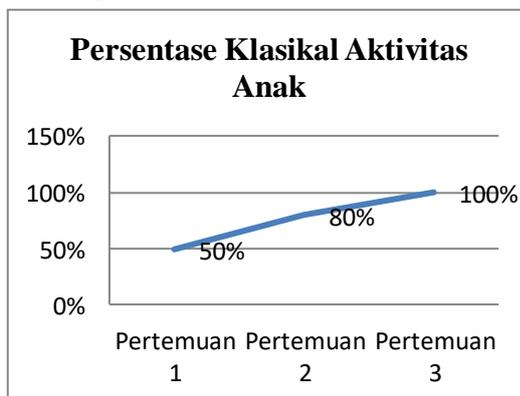


Grafik 1. Kecenderungan Aktivitas

Tabel 2. Rekapitulasi Aktivitas Anak Secara Klasikal

Pertemuan	Skor	Kriteria
1	50%	Cukup Aktif
2	80%	Aktif
3	100%	Sangat Aktif

Dari tabel 2, aktivitas anak secara klasikal dipertemuan I memperoleh 50% kriteria cukup aktif, dipertemuan II meningkat menjadi 80% kriteria aktif. Pada pertemuan III memperoleh 100% kriteria sangat aktif. Dapat dilihat pula perbandingan aktivitas anak secara klasikal melalui grafik dibawah ini:



Grafik 2. Kecenderungan Aktivitas Anak

Tabel 3. Rekapitulasi Capaian Kemampuan Peningkatan Kreativitas anak secara klasikal

Pertemuan	Skor	Kriteria
1	30%	Mulai Berkembang Berkembang Sesuai Harapan
2	70%	Harapan
3	100%	Berkembang Sangat Baik

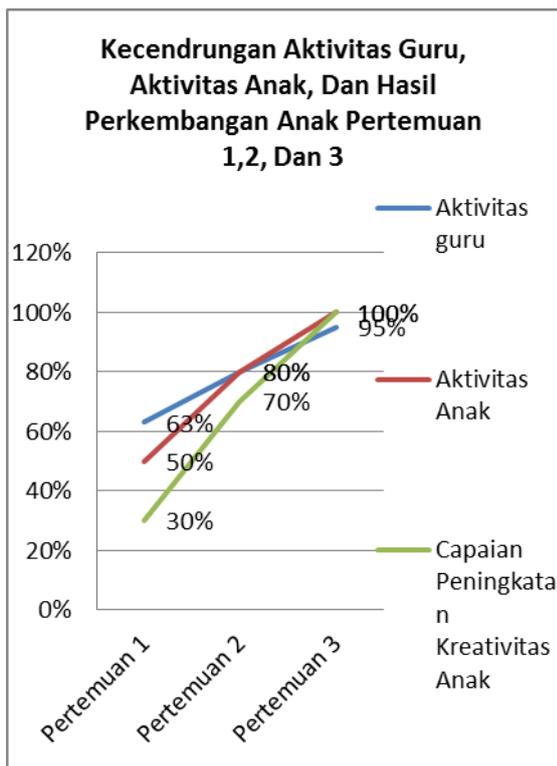
Berdasarkan tabel 3, capaian kemampuan anak secara klasikal dipertemuan I memperoleh 30% kriteria mulai berkembang. Di pertemuan II meningkat menjadi 70% kriteria berkembang sesuai harapan. Dan di pertemuan III meningkat lagi menjadi 100% kriteria berkembang sangat baik.

Berikut grafik Kecenderungan capaian kemampuan peningkatan kreativitas anak:



Grafik 3. Kecenderungan Peningkatan Kreativitas Anak

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada pertemuan 1,2, dan 3 dapat kita lihat bahwa selalu terjadi peningkatan kemampuan kreativitas anak pada setiap pertemuannya. Seperti peningkatan pada aktivitas guru, aktivitas anak, dan hasil capaian kemampuan dalam peningkatan kreativitas anak. Perbandingan capaian kemampuan 1,2 dan 3 dapat kita lihat pada grafik kecenderungan dibawah ini:



Grafik 4. Grafik Kecenderungan P1, P2 dan P3

Berdasarkan grafik 4. maka dapat dilihat kenaikan dari semua aktivitas seperti aktivitas guru, aktivitas anak dan hasil capaian perkembangan kreativitas anak. Pada grafik kecenderungan aktivitas guru, aktivitas anak dan hasil capaian perkembangan anak mengalami peningkatan disetiap pertemuannya. Hal tersebut membuktikan adanya hubungan antara ketiga aspek tersebut dan dari grafik diatas juga dapat disimpulkan semakin baik aktivitas guru dalam proses pembelajaran maka semakin aktif pula aktivitas anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan mengalami peningkatan pada aktivitas anak tersebut dalam kegiatan pembelajaran maka hasil peningkatan kreativitas anak tersebut semakin berkembang atau meningkat.

Dilihat dari grafik diatas aktivitas guru dipertemuan I mendapatkan skor 25 kriteria cukup baik, di pertemuan II meningkat menjadi 32 kategori baik. Di pertemuan III memperoleh 38 kategori sangat baik.

Aktivitas anak juga mengalami peningkatan di setiap pertemuan. Di pertemuan I anak mendapat skor 50% kriteria cukup aktif, di pertemuan II meningkat menjadi 70% kriteria aktif. Di pertemuan III anak mendapatkan skor 100% kriteria sangat aktif.

Dengan meningkatkan aktivitas anak maka akan berpengaruh terhadap hasil kemampuan kreativitas anak juga akan meningkat. Hal ini terlihat pada grafik diatas, dipertemuan I anak mendapatkan skor 30% kriteria mulai berkembang, di pertemuan II meningkat menjadi 70% kriteria berkembang sesuai harapan. Di pertemuan III anak mendapatkan skor 100% kriteria berkembang sangat baik.

Dari penelitian yang dilaksanakan sebanyak 3 pertemuan, kegiatan yang dilakukan dalam penelitian yaitu mengamati aktivitas guru, aktivitas anak, dan hasil perkembangan kreativitas anak menggunakan model *Explicit Instruction* dan metode pemberian tugas dengan media bahan alam melalui kegiatan melukis teknik *Airbrush*. Jumlah anak dalam penelitian yang dilakukan adalah sebanyak 10 orang anak yaitu 5 anak laki-laki dan 5 orang anak perempuan. Penelitian kreativitas anak pada kelompok B TK Penerus Bangsa PGRI Banjamasin dengan 3 kali pertemuan tersebut dinyatakan telah berhasil berkembang.

Hasil yang maksimal diperoleh dari pencapaian aktivitas guru di setiap pertemuan dengan selalu melakukan upaya-upaya perbaikan agar pembelajaran menjadi lebih baik. Dengan dilakukannya refleksi guru dapat mengetahui kekurangan-kekurangan yang ada sehingga dapat memperbaiki kekurangan tersebut pada proses pembelajaran berikutnya sehingga proses pembelajaran akan lebih baik dari sebelumnya.

Kegiatan belajar anak usia dini dilakukan dengan belajar seraya bermain. Belajar merupakan suatu proses perubahan kepribadian yang meliputi kecakapan,

sikap, kebiasaan, dan kepandaian. Perubahan ini sifatnya manetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai akibat dari hasil latihan atau pengalaman (Suriansyah, Aslamiah, Sulaiman & Noorhafizah. 2014:134). Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat yang sering disebut masa peka (*golden age*) atau anak prasekolah dan mereka dilahirkan dengan potensi yang berbeda, memiliki kelebihan, kekurangan, bakat, dan minat masing-masing serta memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Usia dini ialah periode awal yang mendasari dan paling penting pada rentang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia (Ulfah, 2015:2).

Keberhasilan proses belajar pada anak usia dini dapat dilihat dari capaian tumbuh kembang anak secara optimal. Hasil belajar adalah penghubung untuk anak terhadap lingkungan ataupun perkembangan selanjutnya sebagai bukti keberhasilan pembelajaran disekolah.

Dilihat pada observasi guru yang telah dilaksanakan selama tiga kali pertemuan dari tahap persiapan hingga pelaksanaan mulai efektif. Aktivitas guru dalam pembelajaran pada lembar observasi terlaksana dengan baik dan telah berkembang. Aktivitas guru ialah segala sesuatu yang dilakukan guru selama proses belajar mengajar. Pembelajaran ialah suatu proses kegiatan belajar mengajar yang akan menentukan keberhasilan belajar anak. Dari proses pembelajaran tersebut akan terjadi suatu proses kegiatan timbal balik antara guru dengan anak demi mencapai tujuan yang lebih baik (Ratnasari, 2019:101). Keberhasilan proses pembelajarannya dalam suatu kelas sangat ditentukan dari kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran (Suriansyah et al. 2014). Oleh sebab itu peran guru dalam proses pembelajaran sangatlah penting, dengan adanya strategi yang tepat maka

proses pembelajaran akan berjalan lebih efektif dan efisien. Selain itu guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi anak, akan tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran, yang mengharuskan guru untuk mampu menciptakan suasana pembelajaran terbaru dan menyenangkan.

Pendidik haruslah memiliki metode, model dan media yang inovatif sebagai bagian dari strategi pembelajaran, sehingga dalam setiap pembelajaran anak tidak akan merasa bosan, dan tentunya dengan adanya strategi tersebut akan mampu menstimulus tumbuh kembang anak. Salah satu strategi yang bisa digunakan ialah dengan penggunaan model *explicit instruction*, metode pemberian tugas, dan media bahan alam serta kegiatan melukis dengan teknik *airbrush*. Melalui kegiatan tersebut akan mampu menstimulus semua aspek perkembangan anak terkhusus pada aspek seni dalam kreativitas anak. Kegiatan yang disusun dengan sedemikian rupa akan dapat merangsang otak anak menjadi lebih kreatif dan inovatif. Anak akan merasa nyaman, menyenangkan dan media yang bersifat konkrit akan memudahkan anak dalam memahami pembelajaran serta mampu meningkatkan aktivitas guru dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Pedoman yang digunakan guru untuk mengajar atau biasa dikenal dengan model pembelajaran, yang bermakna sebagai suatu prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar guna mencapai tujuan tertentu (Suriansyah et al. 2014:67-74). Kegiatan melukis harus dapat dikemas menjadi kegiatan yang mampu memberikan pengalaman yang menyenangkan, unik dan menarik sehingga anak akan termotivasi dalam mengikuti setiap proses kegiatannya

Model *explicit instruction* merupakan model pengajaran yang dilakukan secara langsung, maksudnya model ini ialah salah satu pendekatan

mengajar yang secara khusus dirancang untuk mengembangkan anak belajar tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang bisa diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah (Shoimin 2014:76). Model pembelajaran ini dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang terstruktur dan berorientasi pada pencapaian akademik anak.

Hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya tentang mengembangkan kreativitas yang dilakukan oleh Fatimah, Aslamiah, dan Purwanti (2021:39) menemukan bahwa penerapan pembelajaran dengan model pembelajaran *explicit instruction* dapat mengembangkan kreativitas anak.

Metode pemberian tugas adalah salah satu metode yang dilakukan pendidik pada saat memberikan pekerjaan kepada anak demi mencapai suatu tujuan kegiatan pengembangan tertentu. Dalam hal ini dengan mengerjakan tugas yang diberikan, diharapkan terdapat perubahan tingkah laku pada anak sesuai dengan tujuan pembelajarannya (Gunarti, Suryani, dan Muis 2015:422). Metode pemberian tugas ialah salah satu metode yang dilakukan pendidik guna memberikan pekerjaan terhadap anak untuk mencapai tujuan kegiatan pengembangan tertentu (Khadijah 2016:107).

Media yang menarik untuk digunakan dalam melukis untuk anak salah satunya adalah media bahan alam. Media bahan alam merupakan segala hal yang terdapat di lingkungan sekitar kita yang bisa dipergunakan dalam menunjang kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Media alam ini sangat murah dan mudah, sehingga dapat dipergunakan secara efektif dan efisien dalam pembelajaran. Media bahan alam dapat dimanfaatkan sebagai media dalam belajar. Bahan alam yang dimaksud seperti batu-batuan, kayu dan ranting, biji-bijian, daun, pelepah, bambu dan lain-lainnya. Pemanfaatan media bahan

alam sebagai media pembelajaran oleh pendidik jika dilakukan dengan tepat akan mampu membantu anak dalam mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak, terkhusus pada aspek perkembangan seni (Oktari, 2017:50).

Kegiatan yang berkaitan dengan warna tentunya akan menarik bagi anak, salah satu kegiatan yang erat kaitannya dengan warna adalah melukis. Melukis ialah kegiatan yang sudah tentu familiar dengan anak-anak. Melukis merupakan salah satu kegiatan bermain yang bisa dikembangkan oleh seorang guru dalam mengembangkan kreativitas anak. Aktivitas yang dirancang pada kegiatan bermain diharapkan mampu membuat anak berkreasi dan memahami keinginannya sendiri (Handayani, Wijaya dan Lestaringrum. 2021:96). Teknik *Airbrush* ialah salah satu teknik yang mudah untuk digunakan untuk anak usia dini dalam pengaplikasian sebuah seni lukis. *Airbrush* sama dengan teknik mencetak bayangan (Hidayat, F, H dan Nafisah. 2021:21). Melukis dengan teknik *Airbrush* (percikan) bermanfaat dalam mengembangkan kreativitas anak, mengembangkan motorik kecil dan melatih koordinasi antara mata dan tangan serta mengeksplorasi teknik melukis dengan percikan (Mayesky 2019:42).

Penggunaan model, metode, media, dan kegiatan pembelajaran yang tepat dapat mendorong timbulnya rasa keinginan yang ada pada diri anak, seperti halnya anak senang melihat media dan kegiatan yang akan dilaksanakn, akan mampu menumbuhkan rasa gembira dan senang. Hal ini dikarenakan terciptanya motivasi pada diri anak sehingga anak mampu mengikuti kegiatan pembelajaran secara optimal. Anak pada akhirnya juga dapat mengeksplorasi, mengamati, meniru, dan bereksperimen secara langsung yang melibatkan potensi anak. Pembelajaran dengan menggunakan model *explicit instruction*, metode pemberian tugas dan

media bahan alam serta kegiatan melukis dengan teknik *airbrush* memiliki keunggulan yang mampu meningkatkan aktivitas anak pada setiap pertemuan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dikelompok B TK Penerus Bangsa PGRI Banjarmasin terjadi peningkatan, pembelajaran khususnya pada kemampuan seni dalam kreativitas anak. Hal ini dikarenakan guru melakukan pembelajaran yang mampu meningkatkan aktivitas anak dan hasil capaian kemampuan kreativitas anak dengan model *explicit instruction*, metode pemberian tugas dan media bahan alam melalui kegiatan melukis teknik *airbrush* dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB). Aktivitas guru pada proses pembelajaran sudah sesuai dengan langkah-langkah yang dibuat. Dan mendapat kriteria sangat baik. Untuk aktivitas anak juga mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya dengan mendapatkan capaian indikator anak aktif. Hasil capaian kreativitas anak mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya baik secara individu maupun secara klasikal model, metode, media dan kegiatan tersebut dapat menjadi bahan masukan terhadap peningkatan kualitas belajar dalam perbaikan proses maupun hasil belajar anak pada sekolah tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S., Suhardjono, and Supardi. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Ariyanti, Tatik. 2016. "Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak." *Dinamika Pendidikan Dasar* 8(1):58.

Debeturu, Balandina, and Lanny Wijayaningsih. 2019. "Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Magic Puffer Ball." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan*

*Anak Usia Dini* 3(1):233–40. doi: 10.31004/obsesi.v3i1.180.

- Elvida. 2012. "Peningkatan Kreativitas Anak Dengan Menggunakan Bahan Sisa Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 2 Duri." *Pesona PAUD* 1(1).
- Fatimah, Merida, Aslamiah, and Ratna Purwanti. 2021. "Mengembangkan Aktivitas Belajar, Kreativitas Dan Aspek Motorik Halus Anak Menggunakan Model Explicit Instruction, Permainan Puzzle Dan Kegiatan Melipat Pada Kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal 43 Banjarmasin." *Jurnal Inovasi, Kreativitas Anak Usia Dini (JIKAD)* 1(2):34–41.
- Fauziddin, Moh. 2018. "L of Clap Hand Games for Optimize Cognitive Aspects in Early." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Usefu* 2(2):162–69. doi: 10.31004/obsesi.v2i2.76.
- Feni. 2014. *Pendidikan Sekolah Dasar*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Gunarti, W., L. Suryani, and A. Muis. 2015. *Metode Pengembangan Prilaku Dan Kemampuan*. Banten: UT.
- Handayani, Endang Sri, Intan Prastihastari Wijaya, and Anik Lestarinigrum. 2021. "Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Melukis Memanfaatkan Bahan Bekas." *PERNIK Jurnal* 4(2):103.
- Hidayat, Heri, Putri Zakiyyah F, and Shifa Maulidya H. 2021. "Meningkatkan Sikap Estetis Anak Melalui Kegiatan Melukis Dengan Teknik Airbrush Di KB-TK Labschool Jakarta." *Jurnal Edukasi AUD* 7(1):19–25. doi: 10.18592/jea.v7i1.4245.
- Khadijah. 2016. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Kosilah, and Septian. 2020. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Assure Dalam Meningkatkan Hasil

- Belajar Siswa.” *Jurnal Inovasi Penelitian* 1(6).
- Kunandar. 2012. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Martinis. 2017. “Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Melukis Menggunakan Sikat Gigi Taman Kanak-Kanak Padang.” *Jurnal Pesona PAUD* 1(1):1–11.
- Mayesky. 2019. *Aktivitas-Aktivitas Seni Kreatif Melukis*. Jakarta: PT Indeks.
- Mursid. 2015. *Belajar Dan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ngadimun, Ratna Purwanti, Ahmad Suriansyah, and Maimunah. 2019. “Empowerment of ‘english Club’ to Influence Students Achievement in Speaking.” *International Journal of Innovation, Creativity and Change* 5(5):204–16.
- Nurkholis. 2013. “PENDIDIKAN DALAM UPAYA MEMAJUKAN TEKNOLOGI Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto.” *Jurnal Kependidikan* 1(1):24–44.
- Nurlin, Sri Yuliani M, and Harlin Yusuf. 2018. “Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Melukis.” *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO* 1(3):214.
- Nurwita, S. 2020. “Meningkatkan Perkembangan Seni Anak Menggunakan Media Smart Hafiz Di PAUD Aiza Kabupaten Kepahiang.” *Early Child Research and Practice* 1(1):34–37.
- Oktari, Vanni Miza. 2017. “Penggunaan Media Bahan Alam Dalam Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak Kartika I-63 Padang.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1(1):49–57.
- Pendidikan, Menteri, D. A. N. Kebudayaan, and Republik Indonesia. 2014. “BERITA NEGARA.” (1668).
- Priyanto, Aris. 2014. “Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain.” *Jurnal Ilmiah Guru “COPE”* (02).
- Putu, Ni, Eka Tirtayati, Ni Ketut Suarni, and Mutiara Magta. 2014. “Penerapan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Menggambar Bebas.” *E-Juournal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha* 2(1).
- Ratnasari, Yulia Triana. 2019. “PROFESIONALISME GURU DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN.” *Jurnal Universitas Malang* 1(1):235–39.
- Shoimin, A. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suriansyah, Ahmad, Aslamiah, Sulaiman, and Noorhafizah. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Banjarmasin: PT Raja Grafindo Persada.
- Suroto. 2015. “PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN EXPLICIT INSTRUCTION DENGAN TRAINER PLC UNTUK MENINGKATKAN Prestasi Belajar Merakit Sistem PLC.” *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan* 22(3):316–23.
- Ulfah, F. 2015. *Managemen PAUD*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.